

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN KEAGAMAAN DESA PALEWAI

Yebnu Sarira Tommo¹, Muh. Akmal Nur.A², Kismawati³,
Jumriana⁴, Astrid⁵,

¹⁻⁵Institut Agama Islam Negeri Kendari

Email Korespondensi : yebnusariratommo17@gmail.com.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN dari Institut agama islam Negeri (IAIN) Kendari yang dilaksanakan pada awal juli pada tanggal 5-18 Agustus tahun 2021, bertempat di desa Palewai Kec. Tanggetada Kabupaten Kolaka telah memberikan kepada masyarakat yang sangat berarti bagi warga masyarakat khususnya di wilayah desa palewai kec. Tanggetada Kabupaten Kolaka mendapat sambutan yang sangat baik dan antusiasme yang tinggi sosialisasi mengenai program kerja yang akan kami laksanakan selama berada di desa palewai program pertama yaitu pembuatan nama lorong , program kedua yaitu mendekorasi pantai ayu Lestari yang ada di desa palewai, program ketiga yaitu rutinitas mengajar mengaji sekaligus les privat yang di laksanakan di masjid Nurul Hasanah di desa Palewai kec. Tanggetada Kabupaten Kolaka, Program keempat yaitu bakti sosial yang di laksanakan setiap hari sabtu. Adapun pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi didesa tersebut sehingga desa tersebut dapat berkembang dengan baik. Dengan adanya belajar mengaji sekaligus les privat tersebut akan meningkatkan kualitas keagamaan dan pendidikan pada anak-anak di desa Palewai. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan tersebut antara lain: Para masyarakat memiliki kemauan yang besar untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai Pemberdayaan Masyarakat dan Meningkatkan kualitas Pendidikan Keagamaan Desa Palewai.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan

Abstract

Community service activities carried out by KKN students from the Kendari State Islamic Institute (IAIN) which were held in early July on 5-18 August 2021 at Palewai village, Kec. Tanggetada, Kolaka Regency, has made a very meaningful contribution to the community, especially in the Palewai village area, sub-district. Tanggetada, Kolaka Regency, received a very good reception and high enthusiasm to socialize about the work program that we will carry out while in Sesa Palewai, the first program is making hallway names, the second program is decorating Ayu Lestari beach in Palewai village, the third program is routine recitations and private lessons. which was held at the Nurul Hasanah Mosque in Palewai Village, Kec. Tanggetada Kolaka Regency, the fourth program is a social service which is held every Saturday. Community empowerment is a development process where the community takes the initiative to start a process of social activities to improve the situation and conditions in the village so that the village can develop properly. Learning the Koran and private lessons will improve the quality of religion and education for children in Palewai village. The supporting factors in these activities include: The community has a great willingness to obtain information and knowledge about Community Empowerment and Improving the Quality of Religious Education in Palewai Village.

Keywords: Community : Empowerment, improving the quality of religious education

PENDAHULUAN

Desa Palewai merupakan suatu kisah dari sebuah perjalanan sejarah yang turun-temurun dari sebuah kampung dan para tokoh masyarakat, dimana sekitar tahun 1930-an, sekelompok masyarakat yang berasal dari dua daerah dan etnis yang berbeda yakni Bugis dan Muna sepakat untuk membentuk sebuah perkampungan baru yang kemudian diberi nama Palewai. Kata pelawai berasal dari bahasa bugis, terdiri dari dua suku kata yakni Pale yang berarti "Telapak Tangan" dan Wai atau wae yang berarti "Air". Sehingga kata Palewai dapat diartikan "Air di telapak tangan". Kata Palewai JUGA dapat diartikan sehingga penyeimbang atau mengimbangi sehingga dengan diberinya nama Palewai oleh para sesepuh kampung dan tokoh masyarakat seakan menyimpan harapan kepada setiap pemimpin yang diberikan kepercayaan oleh masyarakat untuk senantiasa menjadi penyeimbang atau dapat menciptakan rasa keadilan bagi masyarakat yang dipimpinnya.

Sejak tahun 1963 sampai tahun 2002 Palewai merupakan bagian dari wilayah desa Tanggetada. Atas kesepakatan dan usul dari para Tokoh masyarakat, Pemerintah desa Tanggetada dan kecamatan desa pemerintah kabupaten Kolaka, maka pada tahun 2003 dimekarkan menjadi dua desa yakni desa Tanggetada dan Desa Persiapan Palewai (Kali Palewai) sampai batas wilayah Kelurahan (Jembatan Anaiwoi) yang saat itu masih berstatus Desa Anaiwoi dan pada tahun 2004 diresmikan oleh Bupati Kolaka menjadi desa Denitif dengan nama Desa Palewai kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka. Desa palewai dipimpin oleh H.Sewing sejak tahun 2003 hingga meninggal dunia pada tahun 2009, beliau adalah tokoh dan sosok pemimpin yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat yang dipimpinnya, dimana pada saat di merdekakan desa palewai belum memiliki sarana dan fasilitas, namun atas usaha dan kerja keras beliau yang didukung oleh seluruh lapisan masyarakat, desa Palewai menjadi sebuah desa yang cukup strategis yang memiliki potensi baik dari segi perekonomian, pendidikan dan pengembangan wilayah karena berdampingan dengan kelurahan Anaiwoi yang merupakan ibu kota Tanggetada. (Jusran S.P, 2020).

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan menyelesaikan permasalahan yang dialami masyarakat dan dilakukan berdasarkan kearifan dan potensi lokal. Pemberdayaan masyarakat telah menjadi perbincangan masyarakat luas mulai dari birokrasi sampai rakyat kecil yang peduli dan kepentingan dengan upaya perbaikan kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakatnya. Namun dilain pihak pembangunan yang memusatkan dirinya pada pencapaian pertumbuhan di tingkat mikro ekonomi. Ternyata juga banyak menimbulkan banyak petaka bagi sebagian besar masyarakat yang akan diperbaiki kehidupannya, oleh sebab itu sejak kegagalan teori dan model pembangunan yang terlalu mengagungkan pertumbuhan, banyak kalangan mengalihkan tujuannya kepada pembangunan yang memusatkan kepada rakyat, yang didalamnya mensyaratkan optimasi sumber daya lokal, partisipasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Lahirnya pemikiran pemberdayaan masyarakat dilatar belakangi oleh program, proyek dan kegiatan pembangunan masyarakat yang datang dari atas atau dari luar komunitas. Faktanya konsep pembangunan ini sering gagal dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal, maka perlunya dilaksanakan secara seimbang antara nilai-nilai sikap, pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan serta meningkatkan kesadaran. Para partisipasi pembangunan juga sering mengalami frustrasi terhadap kegagalan program tersebut, oleh karena itu reorientasi terhadap strategi pembangunan masyarakat adalah keniscayaan. Kemunculannya lebih mengedepankan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat sebagai strategi dalam pembangunan masyarakat. Dalam rangka pendidikan itu, pendidik dan tenaga kependidikan merupakan sosok utama yang paling mengembang tugas mempersiapkan untuk masa depan anak-anak bangsa. Pendidikan masa depan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pengembangan ekonomi, tetapi juga mempersiapkan kebutuhan dalam rangka untuk kerja dalam membangun masyarakatnya.

Sektor dalam pendidikan saat ini telah berada pada era globalisasi yang sesungguhnya, dimana informasi dan komunikasi yang berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi yang mengakibatkan persaingan ketat, dikarenakan pendidikan merupakan investasi yang mempunyai nilai lebih serta pendidikan merupakan elemen yang dapat berguna serta dijual dinegara manapun. Proses belajar mengajar bukan hanya mengarah pada hasil hafalan belakang, melainkan bagaimana melatih peserta didik untuk berfikir, bertindak dan menghayati. Guna mewujudkan hal tersebut maka pendidikan di Indonesia sangat membutuhkan dukungan tenaga pendidik dan tenaga pendidikan yang memadai, berkualitas dan profesional serta mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional. Walaupun demikian menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tidak lah semudah membalikan tangan. Pekerjaan tersebut membutuhkan waktu yang cukup panjang dan keseriusan dalam pembinaan dan pelatihan secara berkelanjutan.

Dapat dikemukakan bahwa dalam mengatasi masalah kualitas kehidupan keagamaan masyarakat didesa palewai ditinjau dari pemahaman al-quran diperlukan kajian yang mendalam dan menyeluruh sehingga dapat di jadikan acuan dalam merancang program pembangunan sosial keagamaan yang lebih menekankan pada pemahaman partisipasi dan bertindak yang sesuai dengan nilai qur'ani pada konsep peningkatan kualitas kehidupan keagamaan masyarakat dapat di artikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas peran individu atau sosial agar mampu baik secara fisik (tindakan) maupun pikiran (intelektual) untuk menciptakan kondisi daerah yang aman, damai dan sejahtera. Dalam konteks ini, individu atau masyarakat dipandang sebagai aktor yang mempunyai peran penting untuk mengatasi masalah-masalah yang terkait dengan upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan masyarakat. Setiap individu dalam masyarakat merupakan sumber daya manusia yang berpotensi untuk menciptakan kesejahteraan. Uraian ini mengisyaratkan bahwa langkah awal dalam penanganan dalam masalah kualitas kehidupan keagamaan masyarakat didesa Palewai perlu dilihat potensi dan kemampuan yang mereka miliki. Permasalahan pokoknya adalah bagaimana karakteristik yang dimiliki oleh setiap individu dalam masyarakat. (M. Ihsan Dacholfany, 2018)

Pemberdayaan masyarakat menurut sumardjo (2008) kuncinya adalah melibatkan masyarakat seluas-luasnya, berpusat kepada kebutuhan masyarakat, serta pendekatan holistik. (Oos M. Annwas, 2011). Saat ini, dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam semakin dihadapkan kepada berbagai tantangan yang cukup berat. Karena umat Islam hidup di era moderen yang penuh dengan tantangan dan sekaligus peluang. Di era seperti ini umat manusia di tantang agar memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang unggul, sehingga mampu bersaing dan merebut berbagai peluang yang ada di hadapannya. Umat manusia saat ini ditantang agar memiliki sikap yang kreatif, inovatif, dinamis, terbuka, demokratis, memiliki etos kerja yang tinggi, serta memiliki keandalan spiritual sebagai alat untuk menangkis berbagai pengaruh negatif. (rosi rosita, 2016)

Era globalisasi yang di tandai dengan persaingan kualitas menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya hal tersebut mendudukan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam pembangunan watak bangsa. (Icep Irham Fausan Syukri dkk, 2019).

KKN merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat, secara langsung mengidentifikasi dan menangani permasalahan masyarakat serta upaya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar bagi perguruan tinggi. Bagi perguruan tinggi penyelenggaraan KKN dilaksanakan dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akaniftek dan seni melaksanakan pembangunan serta meningkatkan perspektif mahasiswa tentang relevansi antara materi kurikulum di kampus dengan realita pembangunan dalam masyarakat.

Secara eksplisit, terdapat hal-hal yang dapat dicapai melalui kegiatan KKN:

1. Memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa tentang pembangunan dan pengalaman kerja nyata di tengah masyarakat.
2. Menumbuhkan kepribadian dan meningkatkan wawasan dan pola pikir mahasiswa.
3. Mendekatkan diri kepada masyarakat.

Adanya sarana dan manfaat penyelenggaraan KKN bagi mahasiswa :

1. Memperdalam cara berfikir dan bekerja secara interdisipliner.
2. Menghayati dan menghargai kesulitan dihadapi oleh masyarakat.
3. Melatih mahasiswa sebagai dinamisor dan *problem solver*.

Bagi perguruan tinggi, melakukan KKN dapat:

1. Memperoleh umpan balik sebagai hasil perintegrasi mahasiswa dengan masyarakat, sehingga kurikulum dan pengembangan ipteks dapat lebih diselesaikan dengan tuntutan nyata pembangunan.
2. Melalui kegiatan mahasiswa, dapat menelaah dan merumuskan kondisi nyata bagi pengembangan ipteks, serta dapat mendiagnosa secara tepat kebutuhan masyarakat, sehingga ipteks yang di amalkan dapat sesuai dengan tuntutan nyata.
3. Meningkatkan, memperluas, dan mempererat kerja sama dengan instansi serta departemen lain melalui rintisan kerjasama mahasiswa yang melaksanakan KKN. (muhammad kurnia dkk, 2020)

Manfaat KKN bagi masyarakat :

1. Terciptanya tatanan kehidupan masyarakat yang lebih baik masyarakat yang lebih baik.
2. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
3. Berkembangnya usaha produktif di perdesaan.
4. Meningkatkan motivasi masyarakat. (TIM LPPM UNSOED, 2019)

METODE PELAKSANAAN

Dalam Program Kerja KKN menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode ceramah, yaitu digunakan untuk memaparkan program kerja yang telah disusun oleh mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN).
2. Metode diskusi, yaitu mahasiswa Kuliah kerja nyata dan peserta melakukan dialog yang akan membahas tentang masalah program kerja yang akan di laksanakan selama berada didesa tersebut.
3. Metode tanya jawab, yaitu digunakan untuk sejauh mana tingkat pemahaman dalam mengajar mengaji serta les privat yang diberikan kepada anak-anak usia dini di desa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah kerja nyata merupakan sarana bagi mahasiswa untuk menyalurkan potensinya sebagai agen perubahan. Peran mahasiswa yang mampu melakukan berbagai aksi untuk menjadi bagian dari agen perubahan (*agent of change*) yang signifikan terhadap desa yang dijadikan sebagai objek kuliah kerja nyata. Karenanya kuliah kerja nyata dijadikan program rutin hampir sebagian besar kampus-kampus di Indonesia dan di jadikan sebagai syarat kelulusan untuk mahasiswa. Termaksud di institut Agama Islam Negeri Kendari yang juga mengadakan program kuliah kerja nyata yang terbagi dalam beberapa kelompok. Salah satunya kelompok 16 bertempat di desa Palewai kec. Tanggetada Kabupaten Kolaka. Adapun Pelaksanaan KKN disesuaikan dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya dengan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut : **Persiapan dan pembekalan**

Setelah melakukan observasi, maka kami mulai mensosialisasikan program yang ingin di laksanakan dengan melakukan seminar kegiatan di kantor desa Palewai dan mengundang para aparat desa setempat. Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini, masyarakat setempat mengetahui program-program yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN angkatan VII tahun 2021 terkhususnya di desa Palewai kec. Tanggetada Kabupaten Kolaka.

Pelaksanaan

Program KKN yang telah dilaksanakan oleh 7 mahasiswa bersama dosen pembimbing dan masyarakat sebagai sasaran program yang tergabung dalam kelompok 16 desa Palewai Kec. Tanggetada Kabupaten Kolaka. Program KKN ini difasilitasi oleh Pihak kampus, Kepala desa dan masyarakat desa Palewai. Sehingga dengan dana bantuan tersebut, maka dapat dilaksanakan kegiatan pengabdian yang telah direncanakan. Adapun kegiatan yang berhasil dilaksanakan di antara nya yaitu:

Bidang pendidikan

Adalah bagian yang terpenting dalam peningkatan ilmu pengetahuan di lingkungan desa Palewai melihat banyaknya minat dan ketertarikan pada program pendidikan maka merupakan tugas besar untuk mahasiswa Kuliah Kerja nyata (KKN) kelompok 16. Pada pelaksanaan program-program ini berjalan dengan lancar dan tanpa adanya hambatan apa pun, hampir semua terlibat dari program pendidikan ini dari mulai anak kecil hingga masyarakat. Selain dalam bidang itu, kami berharap dapat membantu warga desa palewai bak untuk anak-anak serta masyarakat setempat dengan cara mengamalkan ilmu yang kami miliki dan berharap dapat menumbuhkan semangat belajar untuk anak-anak khususnya, baik diluar jam sekolah.

Bidang agama

Dalam bidang agama ini perlu kita sadari bahwa belajar ilmu agama adalah penting bagi umat muslim yang harus dimulai sejak dini. Meskipun kami tidak mempunyai banyak ilmu, akan tetapi kami akan mengamalkan ilmu yang kami miliki. Dalam bidang keagamaan ini kegiatan yang dilakukan seperti sharing mengenai ilmu agama dengan anak-anak beserta warga desa Palewai.

Adapun hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam bidang keagamaan di antaranya yaitu sebagai berikut :

1. Anak-anak menjadi lebih pandai dalam membaca dan menghafal al-quran dengan baik.
2. Terjalannya komunikasi yang baik dengan pemuda yang khususnya dengan cara saling sharing perihal ilmu agama yang kita miliki baik dari kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) sendiri maupun dari warga atau pun pemuda
3. Menjalin silaturahmi kepada tokoh masyarakat dan warga desa Palewai.

Serta sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat yang telah Allah berikan dan juga menambah pengetahuan ilmu agama.

Bidang sosial

Dengan diadakannya bidang sosial ini, kami membantu dalam hal kemasyarakatan desa palewai yang diantaranya yaitu:

1. Menjalin silaturahmi dan membantu meringankan tenaga warga dengan gotong royong kegiatan ini ditunjukkan untuk bersama-sama untuk membersihkan jalan, selokan-selokan dan lain-lainnya. Tetapi gotong royong disini tidak hanya bersih-bersih di lingkungan saja, melainkan gotong royong dalam hal bakti sosial yang dilaksanakan pada setiap hari sabtu.
2. Berpartisipasi atau membantu pekerjaan warga desa Palewai seperti, menjemur ikan teri. Dan membantu dalam kegiatan pembagian bantuan lansung tunai (BLT) di kantor desa Palewai Kec. Tanggetada.
3. Masyarakat menjadi mengerti dan mengetahui bersosialisasi dengan warga yang lainnya.

Bidang Kesehatan

Program peduli sampah kegiatan ini di tujukan agar masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan agar desa Palewai menjadi lebih bersih dan sehat, sehingga akan membuat masyarakat lebih nyaman dengan lingkungannya. selain itu, salah satu program dari peduli sampah adalah di adakan nya bakti sosial.

Monitoring dan Evaluasi

Setiap program kerja yang sudah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan jadwal yan telah ditentukan tetapi disadari dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan yang perlu dibenahi dimasa yang akan datang. Keterbatasan waktu yang dimiliki masyarakat karena sebagian besar masyarakat merupakan nelayan, dimana masyarakat yang bekerja sebagai nelayan bekerja mulai pagi hingga menjelang malam dan motivasi masyarakat yang masih sangat kurang dalam mengikuti kegiatan yang kami programkan. Dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Temati institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari di Desa Palewai, Kec. Tanggetad Kabupaten Kolaka kami membuat beberapa rangkaian program kerja yang alhamdulillah berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana di antaranya:



Gambar 1. Program Kerja

- a. Gambar di atas merupakan salah satu program kerja tentang kegiatan pengajian rutinitas yang diadakan setiap hari senin-kamis yang di ikuti oleh anak-anak, yang tujuannya dari kegiatan ini untuk menambah iman dan ilmu tentang agama islam. Sekaligus mengajarkan mereka mengenai pendidikan seperti membaca, menulis, menghitung, menghafal perkalian, belajar bahasa arab, bahasa inggris serta penambahan.



Gambar 2. Bakti Sosial

- b. Kegiatan kerja bakti sosial yang di lakukan oleh mahasiswa dan para aparat desa serta warga masyarakat desa palewai yang di laksanakan pada hari sabtu. Dengan adanya kegiatan ini dapat membantu membersihkan desa tersebut karena sebagian besar lingkungan desa tersebut kurang bersih.



Gambar 3. Pembuatan Nama Jalan

- c. Kegiatan dalam pembuatan nama jalan serta batas dusun yang ada di desa palewai kegiatan tersebut bertujuan agar lebih memudahkan warga ataupun pendatang untuk mengetahui nama jalan yang mereka tuju.



Gambar 5. Dekorasi Pantai

- d. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja mahasiswa KKN yaitu mendekorasi pantai Ayu Lestari sekaligus membersihkan pantai tersebut.

Secara konseptual pemberdayaan (empowerment), berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan sering kali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. Pengertian ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai suatu yang tidak berubah dan tidak dapat diubah. Dengan pemahaman ini kekuasaan seperti ini pemberdayaan sebagai proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Pemberdayaan merupakan suatu proses yang berusaha meningkatkan kualitas hidup individu atau sekelompok masyarakat untuk beranjak dari kualitas kehidupan sebelumnya menuju pada kualitas hidup selanjutnya. Oleh karena itu pemaknaan pemberdayaan umat mempunyai cakupan yang luas seperti aspek pendidikan, ekonomi, politik, maupun sosial kebudayaan masyarakat.

Pendidikan Islam merupakan sub sistem Pendidikan Nasional Indonesia. Perjalanan pendidikan Islam tidak terlepas dari pasang surutnya sistem Pendidikan nasional itu sendiri sebagaimana tidak terlepasnya umat Islam ketika membicarakan nasib bangsa Indonesia dan bahkan pendidikan Islam mempunyai sejarah panjang di Indonesia yang telah ikut mewarnai kehidupan bangsa baik pada masa sebelum penjajahan bahkan setelah Indonesia merdeka. Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang notabene mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam, seharusnya pendidikan Islam mendasari pendidikan pendidikan lainnya, serta menjadi primadona bagi peserta didik, orang tua, maupun masyarakat. Proses seperti ini perlu melibatkan sejumlah orang yang tak kalah pentingnya untuk ikut menyukseskan pendidikan Islam.

Upaya mengikut sertakan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dukungan, tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan inilah yang dimaksud penulis dengan istilah memberdayakan masyarakat. Sehingga keberhasilan pendidikan bukan saja menjadi tugas dan tanggung jawab institusi pendidikan saja tetapi yang lebih penting adalah bagaimana masyarakat dapat memberikan respon positif terhadap perkembangan pendidikan yang ada saat ini, karena output pendidikan pada akhirnya akan bermuara pada satu titik yaitu masyarakat. (Bhanu Prawirasworo, 2013)

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowerment and sustainable* (Chamber 1995). Lebih jauh chamber menjelaskan bahwa konsep pembangunan dengan lokal pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal. Pemberdayaan masyarakat sebagai strategi alternatif dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran walaupun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasinya. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal banyak dibicarakan masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini ke depan apalagi apabila dikaitkan dengan skill masyarakat yang masih kurang akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

Gerakan pembangunan yang dilakukan pemerintah secara esensial harus dibarengi dengan menggerakkan partisipasi masyarakat yang lebih besar untuk kegiatan yang dilakukan sendiri dengan demikian menjadi tugas yang sangat penting bagi mena gamen manajemen pembangunan untuk menggerakkan, membimbing, menciptakan iklim yang mendukung kegiatan pembangunan yang dilakukan masyarakat. Upaya-upaya ini dilakukan melalui kebijaksanaan, peraturan dan kegiatan pembangunan pemerintah yang diarahkan untuk menunjang merangsang dan membuka jalan bagi kegiatan pembangunan masyarakat . (Munawar Noor, 2011)

Keberdayaan masyarakat data diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang di fasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumber daya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. (Kesi Widjatanti, 2011).

Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang di alami masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahn masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya atau kemampuan yang dimiliki. Daya kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik atau material. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berfikir yang dilandasi oleh pengetahuan oleh seseorang dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Sedangkan kondisi kognitif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan pada perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai adalah merupakan perasaan yang dimiliki oleh individu yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya mendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktifitas pembangunan.

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun dengan kondisi eksternal (misalnya di tindas dari struktur sosial yang tidak adil). Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya pemberdayaan keluarga miskin) yang perlu di optimalkan. Menurut Kieffer, pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan, sosiopolitik, dan kompetensi partisipatif.

Sebagai suatu proses sosial yang bergerak secara dinamis dengan melibatkan partisipasi aktif serta kerja sama yang baik antara tenaga fasilitator, pemerintah dan kelompok yang menjadi sasaran kegiatan pemberdayaan maka dapat dijelaskan apabila pada dasarnya tujuan proses pemberdayaan itu untuk menciptakan perubahan kehidupan sosial ekonomi di kalangan kelompok lapisan bawah masyarakat agar mereka memiliki kekuatan dan kemampuan untuk dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. (Andi Haris, 2014)

Begitu pula dalam rana Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan selalu berkembang, dan selalu di hadapkan pada perubahan zaman. Untuk itu, mau tak mau pendidikan harus didesain mengikuti irama perubahan tersebut, apabila pendidikan tidak didesain mengikuti perubahan irama, maka pendidikan akan ketinggalan dengan lajunya perkembangan zaman itu sendiri. Kualitas Pendidikan Agama Islam Secara normatif, pendidikan nasional menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Oleh karena itu penjaminan mutu pendidikan pun menjadi tanggung jawab bersama ketiga unsur tersebut.

Mutu pendidikan menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Bukan hanya mutu pendidikan yang perlu dibahas oleh para pengambil kebijakan tapi perlu ditetapkan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan merupakan kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Untuk mendukung tercapainya pola penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, pimpinan lembaga pendidikan mesti melakukan langkah-langkah yang lebih efektif, efisien, dan produktif.

Para penyelenggara pendidikan setidaknya mampu memberdayakan lembaganya sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Para penyelenggara pendidikan setidaknya mampu memberi pupuk secara tepat kepada lembaga yang dianggap sehat dan mengobati lembaganya yang dianggap berpenyakit. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (*good governance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teachers*) dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya guru. (Guntur Cahaya Kusuma, 2017)

Meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan

Istilah kualitas atau mutu mengandung dua hal, pertama sifat dan kedua Tarafsifat adalah suatu yang menerangkan keadaan benda. Sedangkan Tara menunjukkan kedudukannya dalam suatu skala. Setiap manusia memiliki pandangan yang berbeda tentang sifat dan Tara tersebut. demikian juga terhadap sifat dan taraf mutu pendidikan. Terhadap deskripsi tentang sifat dan Taraf yang berbeda. Dr deming cenderung menempatkan mutu atau kualitas dalam artian yang manusiawi. Ketika pekerja sebuah perusahaan berkomitmen pada pekerjaan untuk dilaksanakan dengan baik dan memiliki proses manajerial yang kuat untuk bertindak, maka mutu atau kualitas pun akan mengalir dengan sendirinya. Definisi mutu atau kualitas yang praktis adalah sebuah derajat variasi yang terduga standar yang digunakan dan memiliki kebergantungan pada biaya yang rendah.

Kualitas pendidikan keagamaan secara normatif, pendidikan nasional menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat. Oleh karena itu penjaminan mutu pendidikan pun menjadi tanggung jawab bersama ketiga unsur tersebut. Mutu pendidikan menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan sistem pendidikan nasional. Bukan hanya mutu pendidikan yang perlu dibahas oleh para pengambil kebijakan pendidikan tetapi perlu ditetapkan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan merupakan kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama mulai dari pemerintah, orangtua, lalu masyarakat. Masyarakat berperan sangat penting pada perkembangan pendidikan anak. Oleh karena itu masyarakat hendaknya ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan anak baik langsung atau tidak langsung. Pelaksanaan pendidikan itu sendiri tentu akan berdampak terhadap masyarakat itu sendiri dengan begitu terdapat korelasi positif yang bersifat timbal balik antara masyarakat dan pendidikan. Semakin baik pendidikan diselenggarakan Maka akan semakin berkualitas pada masyarakat. Begitu juga sebaliknya, semakin berkualitas dan baik masyarakatnya, semakin baik dan berkualitas pendidikan yang diselenggarakan. Oleh karena itu pendidikan kemasyarakatan harus mendapat perhatian yang serius dalam sistem penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam. Hasil dari kajian ini di dapatkan bahwa peran masyarakat dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan manajemen yang berkualitas dan unggul.

Dalam kerangka peningkatan kualitas kehidupan keagamaan masyarakat hampir semua kajian memfokuskan pada paradigma pembangunan manusia seutuhnya, yang kajiannya di dasari pada konsep (al-Qur'an surah al-alq ayat 1-5 : qur'an surah al-mujadalah ayat 11; qur'an surah al-baqarah ayat 2; qur'an al- zumar) sementara pembangunan kualitas kehidupan di dasarkan pada teori yang berkembang oleh siknun tentang kualitas kepribadian induvidu dan teori alfed adler tentang psikologis kecerdasan induvidu tentanag sosial secara umum, kedua teori ini menggambarkan bagaimana kecerdasan, prilaku dan sikap, induvidu dalam bertindak dan berbuat sehingga memberikan kontribusi bagi pembangunan, begitu juga dengan kajian sosial yang menggambarkan bagaimana kelompok dalam masyarakat memiliki minat sosial, daya kreatif dan kebututhan-kebutuhan neourotik.

Dalam konteks ini, individu atau masyarakat di pandang sebagai aktor yang mempunyai peran penting untuk mengatasi masalah-masalah terkait dengan upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Setiap individu dalam masyarakat merupakan sumber daya manusia yang berpotensi untuk menciptakan kesejahteraan uraian ini mengisyaratkan bahwa langkah awal dalam penanganan masalah kualitas kehidupan keagamaan masyarakat palewai perlu dilihat potensi dan kemampuan yang mereka miliki permasalahan pokoknya adalah bagaimana karakteristik yang dimiliki oleh setiap individu dalam masyarakat Palewai. Tuntutan pengembangan sumber daya pada manusia semakin meningkat, maka layanan pada pendidikan haruslah mampu mengikuti dan mengimbangi perkembangan tersebut. Selain keluarga dan lembaga pendidikan, masyarakat sangat memiliki peran penting terhadap pendidikan.

Masyarakat merupakan istilah yang sangat lazim digunakan untuk menyebut suatu kesatuan-kesatuan manusia yang berasal dari bahasa Arab yaitu *syajaratun* yang berarti ikut serta, berpartisipasi, yang kemudian mengalami perubahan dalam bahasa Indonesia menjadi masyarakat. Masyarakat adalah suatu kesatuan manusia yang saling berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan saling terkait oleh suatu rasa dan identitas yang sama dengan dirinya. Masyarakat adalah sekumpulan orang dengan berbagai ragam kualitas dari mulai dari yang tidak berpendidikan sampai pada yang berpendidikan tinggi. kualitas suatu masyarakat ditentukan oleh kualitas pendidikan para anggotanya makin baik pendidikan anggotanya, semakin baik pula kualitas masyarakat secara keseluruhan masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan yang di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di kemukakan bahwa dalam mengatasi masalah kualitas kehidupan keagamaan masyarakat desa Palewai di tinjau dari pemahaman al-quran di perlukan kajian yang dalam dan menyeluruh (*comprehensip*), sehingga dapat di jadikan acuan dalam merancang program pembangunan sosial keagamaan yang lebih mengembangkan pada konsep pemahaman partisipasi dan bertindak sesuai dengan nilai qurani. Pada konsep peningkatan kualitas kehidupan keagamaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas peran individu atau sosial agar mampu baik secara fisik (tindakan) maupun pikiran (intelektual) untuk menciptakan kondisi daerah yang aman damai dan sejahtera.

Tujuan pendidikan keagamaan bertujuan untuk "meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan keagamaan Islam yaitu :

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- d. Dimensi pengalamannya dalam aktif Bagaimana ajaran Islam yang telah di imani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama Islam dan nilai-nilai dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Untuk mendukung tercapainya pola penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, Pimpinan lembaga pendidikan mesti melakukan langkah-langkah yang lebih efektif, efisien, dan produktif. Para penyelenggara pendidikan setidaknya mampu memberdayakan lembaganya sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Para penyelenggara pendidikan setidaknya mampu memberikan pupuk secara tepat kepada lembaga yang dianggap sehat dan mengobati lembaganya yang dianggap berpenyakit. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik dengan materi dan sistem tata kelola yang baik dan disampaikan oleh guru yang baik dengan komponen pendidikan yang bermutu khususnya guru. (Rahman, 2013).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN dari Institut agama Islam Negeri (IAIN) Kendari yang dilaksanakan pada awal Juli pada tanggal 5-18 Agustus tahun 2021, bertempat di desa Palewai Kec. Tanggetada Kabupaten Kolaka telah memberikan kepada masyarakat yang sangat berarti bagi warga masyarakat khususnya di wilayah desa Palewai kec. Tanggetada Kabupaten Kolaka mendapat sambutan yang sangat baik dan antusiasme yang tinggi sosialisasi mengenai program kerja yang akan kami laksanakan selama berada di desa Palewai program pertama yaitu pembuatan nama lorong yang berguna untuk memudahkan masyarakat atau pendatang yang berkunjung dan lebih memudahkan masyarakat untuk mengetahui tempat yang akan mereka tuju, program kedua yaitu mendekorasi pantai Ayu Lestari yang ada di desa Palewai karena pantai tersebut kurang indah, program ketiga yaitu rutinitas mengajar mengaji sekaligus les privat yang dilaksanakan di Masjid Nurul Hasanah di desa Palewai kec. Tanggetada Kabupaten Kolaka, Program keempat yaitu bakti sosial yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Sehingga diharapkan dengan sosialisasi ini dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk memperbaiki desa tersebut dengan adanya pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di desa Palewai. Adapun pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi di desa tersebut sehingga desa tersebut dapat berkembang dengan baik. Dengan adanya belajar mengaji sekaligus les privat tersebut akan meningkatkan kualitas keagamaan dan pendidikan pada anak-anak di desa Palewai. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan tersebut antara lain: Para masyarakat memiliki kemauan yang besar untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai Pemberdayaan Masyarakat dan Meningkatkan kualitas Pendidikan Keagamaan Desa Palewai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada IAIN Kendari yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Masyarakat dan Pemerintah Desa Palewai, Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara yang telah terlibat dan membantu terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Haris. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. *Artikel Andi Haris/Jupiter* Vol. XIII No.2, 54.
- Bhanu Prawirasworo, D. T. (2013). strategi pemberdayaan Masyarakat. *Artikel strategi pemberdayaan,*
- Guntur Cahaya Kusuma. (2017). pemberdayaan pendidikan islam. *Jurnal Al- Tadzkiyyah jurnal Pendidikan.*
- Icep Irham Fausan Syukri dkk. (2019). pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kualitas pendidikan. *jurnal penelitian pendidikan islam* Vol. 7, No. 1,, 18.
- Jusran S.P. (2020). *Profil desa Palewai.* kolaka.
- Kesi Widjatanti. (2011). Model pembelajaran Masyarakat. *Jurnal Ekonomi*
- M. Ihsan Dacholfany. (2018). Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Tapis, Vol. 02, No. 1 Januari*
- Muhammad Kurnia dkk. (2020). kkn tematik pemberdayaan masyarakat. *jurnal pengabdian masyarakt hasanuddin (JPMH), 2.*
- Munawar Noor. (2011). Pemberayaan Masyarakat. *jurnal ilmiah civis, Vol. 1, No 2, Juli,*
- Oos M. Annwas. (2011). kuliah kerja nyata tematik pos pemberdayaan keluarga sebagai model pengabdian masyarakat. *jurnal pendidikan dan kebudayyan, vol.17, No 5 september,*
- Rahman, H. H. (2013). peningkatan kualitas keagamaan. *jurnal kontekstualita*
- Rosi Rosita. (2016). usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan islam. *jurnal TARBAWI, Vol.3, No 1.*
- TIM LPPM UNSOED. (2019). *BUKU PANDUAN PELAKSANAAN PROGRAM HIBAH PENGABDIAN PADA MASYARAKAT.* Purwokerto.